

PEMBELAJARAN TAHFIDZ JUZ 'AMMA METODE 'UMMI UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA MENGHAFAL AL-QUR'AN (STUDI KASUS DI MIN I JOMBANG)

Intan Nadiroh

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

intannadiroh@iaibafa.ac.id

Iftahul Farikhah

Institut Agama Islam Bani Fattah (IAIBAFa)

Email iftahul99@gmail.com

Received: 07 Mei 2023. Accepted: 25 Mei 2023. Published: 10 Juni 2023

ABSTRAK

Pembelajaran Juz 'Amma di MIN 1 berbeda dengan sekolah pada umumnya, karena menggunakan metode Ummi yang mana sebelum sampai di kelas Tahfidz Juz 'Amma mereka sudah menyetorkan Tajwid dan ghorib (menghafal dan memahami ilmu-ilmu tersebut), serta telah melalui ujian disebut munaqosyah. Proses menghafal dan menyetorkan hafalan juga dilakukan secara langsung dan apabila belum hafal maka dilakukan pengulangan pada saat proses muroja'ah. Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif atau yang sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), dan sering berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus secara sederhana diartikan sebagai suatu proses penyelidikan atau pemeriksaan yang mendalam, terperinci, dan terperinci terhadap suatu peristiwa tertentu atau sosial yang terjadi. Pembelajaran tahfidz juz 'Amma metode Ummi terdiri dari 7 tahap, yaitu : a) pembukaan, menurut sukiman dan kasmad pembukaan bertujuan untuk menciptakan suasana kegembiraan mental, dan memusatkan perhatian siswa. b) apersepsi, mengulangi materi yang telah diajarkan sebelumnya, c) pelapisan konsep, d) pemahaman, e) keterampilan mengamalkan, F) evaluasi, g) penutup mengkondisikan anak agar tertib kemudian membaca doa penutup, dan diakhiri dengan a kata penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah. Jadi, pembelajaran tahfidz juz Amma dengan metode Ummi sebagai alasan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, untuk memperoleh bacaan yang berkualitas telah melalui proses yang cukup panjang dan melibatkan para ahli, serta disiplin untuk selalu muroja'ah, demi kepentingan menjaga hafalan Al-Quran.

Kata Kunci : Menghafal Juz 'Amma, Metode Ummi, Kedisiplinan Menghafal Qur'an

ABSTRACT

Juz 'Amma learning at MIN 1 is different from schools in general, because it uses the Ummi method whinch before arriving at the Tahfidz Juz 'Amma class they have deposited Tajweed and ghorib (memorized and understands these sciences), and has gone trough a test called munaqosyah. The process of memorizing and depositing memorization is also carried out immediately and if you have not memorized it, then is the repeated durin the muroja'ah process. The research used is a type of qualitative research, or what is often called a naturalistic research method because the research is carried out in natural conditions (natural settings), and often develops after the researcher enters the field. This type of research uses a case study approach. This type of research uses a case study approach. A case study is simply defined as an in-depth, detailed, and detailed investigation or examination process on a particular or social event that occurred. Tahfidz juz 'Amma's learning in the Ummi method consists of 7 stages, namely: a) opening, according to sukiman and kasmad, the opening aims to create an atmosphere of mental radiness, and to focus students' attention. b) apperception, repeating the material that has been

taught previously, c) concept plating, d) understanding, e) skills of practice, F) evaluation, g) closing conditioning the child to be orderly then reading closing prayer, and ending with a closing prayer and ending with a closing greeting from the ustadz or ustadzah. So, learning tahfidz juz 'Amma with the Ummi method as a reason to improve student discipline in memorizing the Qur'an, to obtain quality reading has gone through a fairly long process and involves experts, and discipline to always muroja'ah, for the sake of maintaining memorization of the Qur'an.

Keywords: *Tahfidz Juz 'Amma, Ummi Method, Disciplin to Memorize the Qur'ane.*

PENDAHULUAN

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk paling sempurna dimuka bumi ini, karena mereka diberikan akal dan hati untuk membedakan hal baik dan buruk, sebagai manusia sepatutnya kita bersyukur, sebab melalui hati dan akal dapat memperkuat keimanan kita kepada Allah. Pendidikan merupakan hal yang sangat mendukung untuk mengasah kemampuan kita, khususnya di bidang ilmu pengetahuan. Wahyu yang pertama kali turun ada kaitnya dengan pembelajaran, yakni *iqra'* artinya bacalah, bahkan hingga diulang dua kali.

Anak harus sejak dini kita kenalkan dengan al- Qur'an, baik dirumah maupun disekolah, caranya kita mulai dengan menghafal surat-surat pendek pada juz 30 atau biasa disebut juz 'Amma. MIN 1 Jombang merupakan sekolah yang menerapkan hafalan Juz 'Amma secara berkelompok, kelompoknya disebut kelompok Tahfidz juz 30.

Pembelajaran Tahfidz juz 'Amma di MIN 1 Jombang berbeda dengan yang lain, karena menggunakan metode Ummi. Menurut Masruri dan Yusuf metode ummi adalah sebuah metode atau cara praktis membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹ Dalam metode Ummi teknik menghafalkan juz 'Amma cukup menarik prosesnya, yakni; sebelum siswa menginjak kelas tahfidz juz 'Amma mereka sebelumnya telah melewati beberapa kelas, yakni: jilid dan Tartil, dikelas tartil anak harus menyetorkan Ghorib dan Tajwid(hafal dan faham), itu tidak bisa dianggap enteng karena termasuk ilmu- ilmu yang cukup rumit. Kegiatan yang cukup menarik lainnya seperti pada proses pembelajaran berlangsung, yakni guru membacakan 10-15 kali kemudian siswa menirukan sebanyak itu, atau sampai mereka benar- benar hafal, barulah dibaca satu- persatu. Adapun kegiatan pembelajarannya terdiri dari tujuh

Seorang penghafal al-Qur'an haruslah disiplin, Ahmad Zainal Abidin mengatakan dalam bukunya berjudul "metode cepat menghafal juz 'Amma, bahwasanya diperlukan disiplin, pantang malas dalam menghafal karena banyak orang yang tidak mampu bertahan dalam proses ini, biasa kita sebut dengan proses muroja'ah².

Peran orang tua dianggap sangat penting untuk mendukung perkembangan siswa di MIN 1 Jombang, karena sebagai pondasi utama menumbuhkan cinta dan minat siswa terhadap al-Qur'an. Cara menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap al-Qur'an dalam lingkup keluarga yakni dengan memberi contoh dan keteladanan. Menghargai al- Qur'an adalah tauladan yang baik, ketika anak beranggapan bahwa al- Qur'an merupakan sesuatu yang sakral maka dia tidak akan mengabaikan dan menelantarkan al- Qur'an. Sebaliknya dia akan merasa peduli, cinta, dan

¹ Rokim, Wahyuni Ahadiyah, Linda Zahrotul Muafah, *Solusi Mudah Dan Menyenangkan Belajar Al- Qur'an*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), hal. 16.

² Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*, Yogyakarta:Mahabbah, 2016, Hal. 18.

berkeinginan untuk mempelajari al-Qu'an secara lebih lanjut³. Untuk menumbuhkan disiplin dirumah guru berkoordinasi dengan orang tua, agar hafalan siswa tetap terjaga walaupun sedang belajar dirumah.

Problem yang umum terjadi ketika pembelajaran adalah siswa terkadang lupa hafalannya, ramai, akan tetapi jika anak bisa dikendalikan problem tersebut dapat diminimalisir. Satu lagi problemnya adalah jumlah waktu tatap muka yang kurang. Maka dari itu pihak sekolah berusaha sebaik mungkin agar pembelajaran Ummi berjalan dengan baik, dengan cara disiplin dan menjaga mutu, dengan mencari guru yang berkualitas, sehingga mempengaruhi kualitas bacaan anak.

Disiplin merupakan salah satu kunci kegiatan agar berjalan maksimal, karena sudah terbukti banyak siswa- siswi hasil didikan MIN 1 yang cukup berkualitas. Hal tersebut karena MIN 1 Jombang menerapkan disiplin yang kuat mulai dari guru hingga siswa, baik waktu maupun bacaan.

Penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kualitatif atau yang sering disebut dengan metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting), dan sering berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus secara sederhana diartikan sebagai suatu proses penyelidikan atau pemeriksaan yang mendalam, terperinci, dan terperinci terhadap suatu peristiwa tertentu atau sosial yang terjadi.⁴

PEMBAHASAN

Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma dengan Metode Ummi

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma, antara lain:

1. Persiapan mengajar, yakni guru membawa buku absen dan penilaian siswa, al- Qur'an yang berstandar Ummi, dan Juz 'Amma. Mulai dari kelas Tahfidz Juz 'Amma keatas sudah tidak memakai alat peeraga. Menurut Saifuddin Amin dalam persiapan belajar guru harus jelas kompetensi yang harus di kuasai siswa, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan bagaimana guru mengetahui bahwa siswa telah menguasai kompetensi tersebut.⁵
2. Memulai kegiatan pembelajaran dengan baik, yakni dengan mengucapkan salam, sapa, lalu dilanjutkan dengan berdo'a. Ketika berdo'a siswa diminta untuk tenang tidak ramai, kemudian barulah do'a tersebut di mulai.
3. Kemudian dengan muroojah'ah bersama- sama. Muroja'ah yang dibaca siswa persurat, yakni mengulang hafalan kemarin atau surat- surat yang pernah dihafal. Muroja'ah sendiri adalah kegiatan mengulang kembali pelajaran, hafalan, dan lain sebagainya.⁶

³Imam Mubarak Bin Ali, *Buku Pintar Bacaan Sholat Plus Do'a Harian*, (Yogyakarta: Laksana, 2019), hal. 200- 201.

⁴ A. Muri yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 339.

⁵ Saifuddin Amin, *Etika Peserta Didik Menurut Syaikh Muhammad Bin Shalih Al Utsaimin*, (Sleman: CV Budi Utama, 2019), Hal. 118.

⁶ Anggita Zahra Afriyanto, *Cara Mudah Agar Menjadi Seorang Hafidz Serta Motivasi Untuk Menjadi Pecinta Al- Qur'an*.

4. Siswa menambah materi hafalan, masuk kepada kegiatan inti. Kegiatan inti dalam suatu pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi tertentu. Jadi kegiatan inti merupakan komponen yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran.⁷
5. Tadarus adalah kegiatan membaca al- Qur'an. Maksudnya siswa membaca al- Qur'an satu persatu disimak oleh guru dan kawan- kawannya. Program tersebut sekaligus bentuk evaluasi terhadap bacaan siswa, karena murni mengandalkan kemampuan siswa masing-masing, guru tidak memberikan contoh bacaan hanya membenarkan dan memberi penjelasan sedikit hal- hal yang penting.

Disiplin Dalam Pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al- Qur'an Di MIN 1 Jombang

Menurut Sucipto dalam proses menghafal al- Qur'an dibutuhkan adanya kedisiplinan, sangat baik bagi anak khususnya seorang pelajar karena dari kedisiplinan akan dapat merangsang saraf otak untuk aktif berfikir, dan memaksimalkan fungsi otak⁸. Seseorang dikatakan disiplin apabila mengikuti dan menjalankan atauran maupun tata tertib yang berlaku, dalam pembelajaran Tahfidz Juz'Amma dengan metode Ummi, aturan tersebut sangat ditegakkan agar tidak keluar dari jalur yang ditetapkan.⁹ Seluruh kegiatan harus melalui beberapa prosedur dan tahapan agar pengetahuan dapat diperoleh secara kompleks. Berikut ini kegiatan yang mampu meningkatkan disiplin siswa dalam pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma yang rutin dilaksanakan antara lain:

1. Support atau dukungan dari sekolah dengan adanya program reguler semakin mendukung siswa untuk meningkatkan hafalanya siswa, kegiatan yang dipilih oleh sekolah untuk diterapkan sangat menekankan pada kemampuan anak dalam membaca dan menghafal, kedua kegiatan ini yang banyak ditemui di MIN 1 Jombang, mulai dari jenjang jilid, tartil, hingga tahfidz diisi dengan hafalan dan membaca. Proses menulis tidak di masukkan karena waktunya tidak memadai.
2. Guru sering menguji hafaalan siswa satu persatu melalui kegiatan Muroja'ah yakni mengulang - ulang hafalan, agar semakin kuat dan tidak mudah lupa, karena itu merupakan program Ummi yang setiap pertemuan harus dijalankan. Menurut Agus Priyatno kegiatan menghafal al-Qur'an membutuhkan kemampuan kognitif yang baik, juga memerlukan kekuataaan dan tekad, disiplin selama proses menghafal, kesabaran mengulang- ulang hafalan agar bacaan al- Qur'an dapat dikuasai dengan baik, dan bisa dibaca dihadapan sang guru dan masyarakat.¹⁰
3. Kegiatan *Talaqqi* yakni guru membaca santri menirukan. Sebagaimana para ahlul Qur'an bertalaqqi kepada gurunya, dan sampai pada Roulullah SAW. Menurut Ahmad Zainal prinsip metode Talaqqi dalam pembelajaran menghafal al- Qur'an atau Juz 'Amma dengan

⁷ Jailan Sahil dkk, *buku panduan guru biologi terintegrasi nilai- nilai Islam untuk SMA/MA kelas XII*, 2021, hal. 20.

⁸ Sucipto, *Tahfidz Al- Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia, 2020), hal. 85.

⁹ Hendra Sofyan, *Perkembangan Anak Usia dini dan cara peningkatanya*, (Jakarta: Infomedika, 2018), hal. 47.

¹⁰ Agus Priyatno, *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Ur'an Di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*, (Serang: Penerbit A- E4, 2020), hal. 42.

langsung dibimbing oleh seorang guru, secara bertatap muka.¹¹Sesuai dengan definisi Talaqqi, yakni seorang guru memberikan contoh bacaan al- Qur'an secara langsung kemudian siswa menirukan bacaan tersebut.

4. Tahap- demi tahap harus dilalui siswa sebelum berada di kelas Tahfidz, yakni dikelompokkan di jenjang jilid, yang mana satu kelas maksimal 15 anak, setelah di jenjang jilid maka naik ke level tartil (tajwid dan ghorib), setelah itu barulah naik ke level Tahfidz Juz 30 atau Juz 'Amma. Setiap kenaikan jenjang maka harus dilakukan Munaqosyah dan mendatangkan penguji dari pusat atau UF. Khusus kenaikan jilid maka diadakan munaqosyah internal yaitu penguji adalah koordinator Ummi yang bertugas di lembaga tersebut.
5. Evaluasi adalah salah satu kegiatan untuk meningkatkan disiplin siswa, seperti munaqosyah, merupakan bentuk evaluasi akan tetapi dalam skala besar, untuk skala kecil biasanya evaluasi dalam pelajaran Ummi, yakni siswa membaca satu persatu hafalan yang dibacakan dan kegiatan membaca al- Qur'an. Selain itu setiap akhir semester selalu diadakan ujian, untuk materinya adalah hafalan surat- surat mulai di awal semester, dan penguji adalah gurunya sendiri.

Kegiatan disiplin sangat erat kaitanya dengan waktu, dapat dipahami bahwa disiplin harus ditanamkan secara terus menerus kepada siswa baik di rumah maupun di sekolah, agar semakin terinternalisasi dalam diri¹². Agar di rumah tetap disiplin dalam membaca dan menghafal siswa harus dipantau oleh orang tua, guru selalu memberi pesan agar siswa selalu ingat untuk membaca dan muroja'ah al- Qur'an dan di dampingi orang tua. Guru juga selalu memberi kabar terkait perkembangan anaknya, melalui grup Whatsapp.

PENUTUP

Metode ummi adalah metode yang menerapkan bacaan secara langsung atau tanpa di eja, dan dalam prosesnya selalu ada pengulangan- pengulangan yang semakin lama terlihat semakin indah, dan menyentuh hati karena dengan kesabaran dan kasih sayang akan semakin mudah diterima. Peneliti menemukan fakta terkait dengan pembelajaran dan disiplin dalam kegiatan pembelajaran Tahfidz Juz 'Amma di MIN 1 Jombang sejauh ini berjalan dengan lancar, sesuai dengan langkah- langkah kegiatan dalam metode Ummi. Dalam pembelajara metode Ummi terdapat kegiatan yang tidak pernah ditinggalkan, yakni *muroja'ah* meskipun sedang dalam masa ujian. Untuk meningkatkan disiplin siswa dalam menghafal al- Qur'an dengan metode Ummi dengan cara: a) mengikuti seluruh proses pembelajaran secara rutin dan bertahap, yakni mulai dari jenjang jilid, tartil, dan Tahfidz. b) disiplin waktu, siswa tidak boleh terlambat dalam pembelajaran, karena akan tertinggal materi dari guru. c) mengikuti proses munaqosyah, yakni bentuk pertanggung jawaban siswa terhadap hafalan yang dimiliki, dengan mendatangkan tim

¹¹ Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma Beragam Trik Jitu Menghafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), hal. 34.

¹² Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, (Medan: CV. Widya Puspita, 2018), Hal. 79.

dari Ummi Foundation. d) bekerja sama dengan orang tua untuk menjaga dan memantau perkembangan hafalan dan pemahaman anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Ahmad Zainal. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma Beragam Trik Jitu Menghafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016).
- Abidin, Ahmad Zainal. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*, Yogyakarta : Mahabbah. 2016.
- Amin, Saifuddin. *Etika Peserta Didik Menurut Syaikh Muhammad Bin Shalih Al Utsaimin*. (Sleman: CV Budi Utama). 2019.
- Modul sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi.
- Mubarok Bin Ali, Imam. *Buku Pintar Bacaan Sholat Plus Do'a Harian*, (Yogyakarta: Laksana). 2019.
- Priyatno, Agus. *Transformasi Manajemen Pesantren Penghafal Al-Ur'an Di Pesantren Yanbu'ul Qur'an Kudus*, (Serang: Penerbit A- E4). 2020.
- Rifa'i, Muhammad. *Manajemen Peserta Didik: Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*. (Medan: CV. Widya Puspita). 2018.
- Rokim, dkk. *Solusi Mudah Dan Menyenangkan Belajar Al- Qur'an*. (Lamongan: Nawa Litera Publishing). 2021
- Sahil, Jailan. dkk, *Buku Panduan Guru Biologi Terintegrasi Nilai- Nilai Islam Untuk SMA/MA Kelas XII*. 2021.
- Sofyan, Hendra. *Perkembangan Anak Usia Dini Dan Cara Peningkatanya*, (Jakarta: Infomedika). 2018.
- Sucipto, *Tahfidz Al- Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Sidoarjo: Guepedia). 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & R&D*. (Bandung: Alfabeta). 2019.
- Sunaengsih, Cucun. Dkk. *Pembelajaran Mikro*. Sumedang: UPI sumedang Press. 2018.
- Yusuf, A. Muri *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan Gabungan*. (Jakarta: Kencana, 2017).